

**PEMBELAJARAN MUSIK IRINGAN TARI KABELA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DI KELAS XI IPA 1
SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

Muhammad Rafii Sardi¹, La Ode Karlan², Mimy A. Pulukadang³,
Rahmawati Ohi⁴, Riana Diah Sitharesmi⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sendratasik, Fakultas Sastra Dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of applying the Direct Instruction learning model in teaching musical accompaniment for the Kabela dance at SMA Negeri 2 Kotamobagu. The focus of the research is to determine the extent to which this model can improve students' skills in playing musical instruments for dance accompaniment and to identify the challenges encountered during the learning process. This research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods. The subjects of the study were students involved in learning musical accompaniment for the dance at the school. The results showed that the implementation of the Direct Instruction model significantly helped students understand and play accompanying musical instruments, such as the flute, tambourine, and gong. Systematic learning through the stages of introduction, material presentation, guided practice, independent practice, and evaluation made it easier for students to understand the rhythm and tempo patterns of the Kabela dance accompaniment. The main challenges found in this study were students' difficulties in synchronizing tempo in group performances and their lack of prior experience in playing traditional musical instruments. However, these challenges could be minimized through regular practice and intensive guidance from the teacher during the learning process. In conclusion, the study finds that the Direct Instruction learning model is effective in improving students' skills in playing musical accompaniment for the Kabela dance. This model can serve as an alternative method in music education at schools to enhance students' understanding and skills in a systematic and structured way.

Keywords: Music Learning, Kabela Dance, Direct Instruction, SMA Negeri 2 Kotamobagu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam pembelajaran musik iringan tari Kabela di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pengiring tari serta mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang terlibat dalam pembelajaran musik iringan tari di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction secara signifikan membantu siswa dalam memahami dan memainkan alat musik pengiring tari, seperti suling, rebana, dan gong. Pembelajaran yang sistematis melalui tahapan pendahuluan, presentasi materi, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan evaluasi membuat siswa lebih mudah dalam memahami pola ritme dan tempo musik pengiring tari Kabel. Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyesuaikan tempo permainan secara kelompok serta kurangnya pengalaman dalam memainkan alat musik tradisional. Namun, kendala ini dapat diminimalkan melalui latihan rutin dan bimbingan intensif dari guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Direct Instruction efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan musik iringan tari Kabel. Model ini dapat menjadi metode alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni musik di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara sistematis dan terstruktur.

Kata Kunci: Pembelajaran Musik, Tari Kabel, Direct Instruction, SMA Negeri 2 Kotamobagu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk sumber daya manusia dan sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Sebagaimana dalam (UU No. 20 tahun 2003) yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah sekolah.

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan formal lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama. Pada umumnya, kegiatan belajar mengajar SMA pastinya telah memiliki rancangan guna mencapai tujuan pembelajaran, Rancangan pembelajaran atau pedoman pembelajaran dikenal dengan kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Menurut Kemdikbud 2022, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Dalam kurikulum telah diatur dan ditata konsep pembelajaran yang menunjang pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan, dimana pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dilakukan diajarkan oleh pendidik, selain peningkatan pengetahuan yang dilakukan pengetahuan juga berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Seni budaya juga merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pengembangan aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana yang dikatakan Eko Purnomo dkk (2017: iii) bahwa mata pelajaran seni budaya dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari aspek pengetahuan. Khususnya pembelajaran seni budaya pada jenjang sekolah menengah atas pembelajarannya

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Khususnya SMA Negeri 2 Kotamobagu seperti sekolah pada umumnya terdapat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut khususnya mata pelajaran seni budaya mengajarkan empat bidang seni sekaligus diantaranya seni drama, seni tari, seni musik, dan seni rupa. Pembelajaran seni budaya menuntut siswa mengembangkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan melestarikan budaya. Hal ini juga tercantum dalam capaian pembelajaran (CP) dimana peserta didik dapat memainkan alat musik tradisional. Pembelajaran seni musik ditingkatan SMA dibagi atas 2 pembelajaran yaitu musik tradisional dan musik modern keduanya meliputi kegiatan praktikal dan non praktikal, kegiatan non praktikal berupa pemberian materi yang diajarkan, sedangkan praktikal berupa praktik memainkan alat musik dan bernyanyi. Dalam konteks pembelajaran setelah guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran guru dapat memilih alat musik apa saja yang akan dipakai dalam menunjang pembelajaran.

Kenyataannya, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya seni musik, pembelajaran seni musik cenderung

terfokus pada pembelajaran non praktikal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, dalam hal ini peneliti menemui kendala siswa hanya diberikan pemahaman pengetahuan padahal keterampilan memainkan alat musik merupakan hal penting dalam mengembangkan psikomotorik peserta didik.

Hal ini diketahui dari hasil pengamatan melalui hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2023, peneliti menemukan fenomena pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik pada sub bab Bermain Musik Lagu Tradisional Nusantara, guru memberikan pemahaman pengetahuan dalam bermain musik tradisional, seharusnya poros pembelajaran bukan hanya mengisi pengetahuan peserta didik tetapi juga perlu penguatan keterampilan, dalam pembelajaran seni budaya memerlukan tiga aspek yaitu aspek minat dan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), namun yang terjadi malah pembelajaran yang ada lebih cenderung pada aspek pengetahuan.

Selain beberapa hal di atas peneliti juga melihat proses pembelajaran bermain musik lagu tradisional nusantara belum mencapai pada aspek musikal, guru lebih cenderung menjelaskan tentang latar belakang musik tradisional, memperkenalkan praktek musik iringan

melalui video-video, sementara dalam pembelajaran musik, siswa harus mengalami langsung karena dalam bermain musik ada hal-hal yang perlu dipelajari seperti bagaimana memainkan irama, tempo, melodi dan sebagainya.

Maka dari itu memberikan pemahaman pengetahuan tidak cukup untuk mengembangkan kedua aspek tersebut, guru harus memilih metode yang lebih cocok dalam pembelajaran seni budaya untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, model pembelajaran langsung *direct instruction* cocok dalam mengembangkan kedua aspek tersebut sehingga pembelajaran mempunyai keseimbangan antara guru dan siswa dan tidak terfokus pada guru saja tetapi keduanya, model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang musik tradisional. Fokus utama dari pembelajaran langsung ini adalah pelatihan dan bimbingan langsung sehingga capaian pembelajaran (CP) dalam Sub Bab bermain musik lagu tradisional yaitu memainkan alat musik tradisional bisa terpenuhi.

Mengamati fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran musik iringan tari melalui model pembelajaran langsung *direct instruction* dimana model pembelajaran ini cocok dengan pembelajaran seni budaya dalam tujuan

pembelajaran (TP) bermain musik lagu tradisional nusantara khususnya pembelajaran musik iringan tari kabela.

Menurut Kardi (1997:3) menyatakan bahwa pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin Sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Dalam hal ini, direct instruction menjadi sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti, model pembelajaran langsung diharapkan mampu membangun keaktifan dan membantu mengatasi hambatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran bermain musik lagu tradisional nusantara pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kotamobagu.

Peneliti memilih musik iringan tari Kabela sebagai fokus penelitian karena musik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keindahan dan makna dari tarian tersebut. Tari Kabela merupakan tarian tradisional yang berkembang di Sulawesi Utara, khususnya di

Kotamobagu, yang sering digunakan dalam upacara penyambutan tamu sebagai bentuk penghormatan. Musik iringan dalam tari ini bukan sekadar latar belakang, tetapi berfungsi untuk mengatur tempo, memperkuat ekspresi gerakan, dan menciptakan suasana yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan.

Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti ingin membelajarkan musik iringan tari pada siswa kelas XI IPA 1, fokus utama dari model pembelajaran langsung ini adalah pelatihan dan pembimbingan langsung oleh peneliti sebagai guru yang dapat diterapkan dalam bermain musik lagu tradisional.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana Bogdan dan Taylor (1975: 05) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat di amati. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, data-data yang diperoleh akan di uraikan atau dideskripsikan melalui hasil yang akan diperoleh pada saat melakukan penelitian dilapangan.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan suatu objek, seperti angka, simbol atau Tulisan. Data di kelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer.

Data primer dapat dikatakan sebagai data utama. Sehingga yang menjadi data primer yaitu hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti seperti dokumentasi berupa video dan hasil rekaman yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kotamobagu.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data secara tidak langsung, dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara orang lain maupun dokumen

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data primer ataupun fakta-fakta yang ditemukan pada saat proses penelitian. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

menurut Sugiyono (2015: 231). Pengumpulan data yang tepat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang valid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi penelitian menjadi bagian penting dalam memahami konteks sosial, budaya, dan sarana yang mendukung pembelajaran seni musik tradisional. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 2 Kotamobagu. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang terletak di Jl. Amal No. 39 Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara yang telah didirikan pada tahun 1982 Saat ini SMA Negeri 2 Kotamobagu di Kepalai oleh Bapak Drs. I. Ketut Gunawan Adywisna M.M.

Sekolah ini memegang Akreditasi A. Dengan lima puluh enam tenaga pengajar, enam Tata usaha, dua tenaga kebersihan, satu satpam, dan satu penjaga sekolah. Jumlah Siswa 1.191 yang terdiri dari laki-laki 565 orang dan perempuan.

Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pembelajaran Musik Iringan Tari Kabela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik iringan kabela melalui model pembelajaran langsung

memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan penguasaan keterampilan bermain musik secara efektif. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Model ini juga menekankan pada demonstrasi, bimbingan terstruktur, dan praktik berulang, terbukti sesuai untuk pengajaran musik tradisional seperti iringan kelayang membutuhkan pemahaman pola ritme, harmoni, dan dinamika secara akurat. Model pembelajaran ini sangat mendukung untuk membelajarkan siswa pengetahuan tentang sesuatu konsep dan pengetahuan bagaimana cara melakukan sesuatu. Hal yang sama dikemukakan oleh (Kardi dan nur:2000). Kardi mengungkapkan bahwa metode direct instruction merupakan suatu metode mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Trianto (2007:29) Model pembelajaran Direct Instruction atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang

dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dalam buku paket seni budaya kelas XI kurikulum merdeka dijelaskan musik tradisi adalah musik yang berkembang secara turun temurun pada suatu daerah, biasanya digunakan untuk mengiringi suatu acara di kalangan masyarakat daerah tersebut. Setiap suku di Indonesia memiliki musik tradisi khas daerah masing-masing. Secara umum, musik tradisi digunakan untuk keperluan ritual upacara adat, sarana komunikasi dan mengungkapkan diri, sebagai pendukung seni lainnya. Dari sisi klasifikasi alat musik, secara garis besar instrument musik tradisi dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu:

Berdasarkan sumber bunyi: dari dawai (chordophone), dari tiupan (aerophone), dari membran (membranophone), dari badan alat musik itu sendiri (idiophone) baik yang berbilah ataupun yang berpencu.

Berdasarkan cara memainkannya: dipetik, digesek, ditiup, ditekan, dipukul ataupun digoyang.

Berdasarkan fungsinya: setiap instrumen musik tradisi dari tiap daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda misalnya sebagai sebagai melodi, pemangku irama, penguat melodi dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman, musik tradisional dikolaborasikan dengan musik modern atau musik yang saat ini sedang berkembang.

Pada awal peneliti memberikan pengenalan kognitif kepada siswa dengan memberikan materi tentang pengertian musik tradisi sekaligus peneliti menjelaskan secara umum musik tradisional, peneliti menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang musik tradisional Siswa SMA berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami konsep- konsep abstrak, berpikir kritis, dan menghubungkan teori dengan praktik. Pada jenjang ini, siswa sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi, membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Kemampuan Siswa Dalam Bermain Musik Iringan Tari Kabel

Dalam kintek pembelajaran seni budaya, khususnya musik iringan tari kabel, siswa menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan pemahaman tentang elemen-elemen musik, seperti irama, dinamika, tempo dan harmoni. Namun, pada saat yang sama, mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menjembatani teori dan praktik secara efektif. Model pembelajaran Direct Instruction menjadi pilihan yang ideal karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, terarah, dan interaktif. Hasilnya siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam menguasai teknik bermain musik dalam mengiri tari. Ditunjukan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan dimana Kelompok suling memiliki peran utama dalam membawakan melodi musik iringan tari Kabel. Suling sebagai alat musik tiup membutuhkan teknik pernapasan yang baik serta koordinasi jari yang tepat untuk menghasilkan nada yang bersih dan stabil. Pada awalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol pernapasan mereka, sehingga nada yang dihasilkan terdengar tidak stabil. Selain itu, transisi antar nada juga masih kurang

halus, yang menyebabkan melodi terdengar kurang mengalir.

Namun, setelah melalui beberapa sesi latihan dengan model pembelajaran langsung, siswa mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan adanya demonstrasi langsung dari pendidik, mereka dapat memahami cara yang benar dalam mengatur embusan napas serta posisi jari pada lubang suling. Latihan berulang yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memperbaiki kualitas nada dan transisi, sehingga melodi yang dimainkan menjadi lebih harmonis. Selain itu, mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga tempo agar tetap sesuai dengan irama musik iringan tari. Adapun Kelompok rebana yang bertanggung jawab dalam menjaga ritme dan dinamika musik. Rebana sebagai alat musik perkusi memerlukan ketepatan dalam pola pukulan agar iringan musik tetap stabil dan selaras dengan tarian. Pada tahap awal pembelajaran, siswa dalam kelompok ini menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mempertahankan tempo dan melakukan sinkronisasi antar anggota kelompok. Beberapa siswa juga kesulitan dalam mengatur tekanan

pukulan, sehingga suara yang dihasilkan terdengar tidak merata.

Dengan penerapan model pembelajaran langsung, pendidik memberikan arahan secara langsung kepada siswa mengenai teknik memukul rebana yang benar. Demonstrasi yang dilakukan membantu siswa dalam memahami berbagai pola ritme yang digunakan dalam musik iringan tari Kabel. Melalui latihan yang dilakukan secara terstruktur dan berulang, siswa mulai dapat memainkan pola ritme dengan lebih stabil. Mereka juga belajar untuk menyesuaikan kekuatan pukulan agar dapat menciptakan dinamika musik yang lebih ekspresif, memberikan nuansa yang lebih hidup pada pertunjukan tari.

Gong memiliki peran penting sebagai penanda dalam musik iringan tari Kabel. Siswa yang bertanggung jawab memainkan gong harus memiliki ketepatan dalam menentukan waktu pukulan agar sesuai dengan irama yang dimainkan oleh kelompok suling dan rebana. Pada awal pembelajaran, siswa dalam kelompok ini mengalami kesulitan dalam menentukan kapan harus memukul gong agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Hal ini

menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur musik secara keseluruhan. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Kesimpulannya, model ini sangat mendukung keberhasilan pembelajaran musik iringan tari kabela.

Selama proses pembelajaran sebanyak delapan kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction yang sangat efektif. Peneliti berhasil mendiskripsikan bagaimana pembelajaran memainkan alat musik pada tarian kabela pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Dengan adanya penelitian ini peserta didik mendapatkan pengalaman tentang pengetahuan dan teknik bermain alat musik dan mampu memainkan salah satu alat musik yang sebagai pengiring iringan tari tradisional sesuai dengan kompetensi dasar pada kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotamobagu selama 3 bulan sejak bulan april-juni 2024. Penggunaan model pembelajaran Direct Instruction pada siswa kelas XI dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih

terhadap musik tradisional daerah. Hal tersebut dapat di tunjukan dengan hasil perolehan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kotamobagu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran musik iringan tari Kabela di kelas XI SMA sangat efektif. Keefektifan ini terlihat dari beberapa aspek:

Aspek Kognitif: Siswa mampu memahami pola irama, struktur musik, dan teknik bermain alat musik iringan tari Kabela dengan baik. Penjelasan dan demonstrasi yang diberikan secara langsung membantu siswa memproses informasi secara lebih jelas dan terarah.

Aspek Psikomotorik: Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dalam memainkan alat musik. Latihan terstruktur yang dipandu oleh peneliti memungkinkan siswa mempraktikkan teknik bermain musik dengan lebih percaya diri dan tepat.

Aspek Afektif: Interaksi langsung antara guru dan siswa menciptakan

suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung. Siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari musik iringan tari Kabelah karena mereka mendapatkan bimbingan dan umpan balik secara langsung.

Secara keseluruhan, model pembelajaran langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis siswa, tetapi juga keterampilan praktis mereka dalam memainkan musik tradisional, serta mendorong partisipasi aktif dan penguatan nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2023). Alat Musik Gong : Pengertian, Sejarah Dan Fungsinya. (Diakses Dari <https://felderfans.com/alat-musik-gong/pengertian-sejarah-dan-fungsinya.html>)Alfabeta.
- Anonim (2025). "Kurikulum Merdeka". Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Budiyanto M. A. K. (2016) SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Raharja, B. (2019). "Seni Pertunjukkan". Musik iringan Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian dan Toleransi. Volume 20 (1:13-23).
- Bogdan dan Taylor. (1975) dalam J. Moleong, Lexy. (1989). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Karya.
- Fajri, D. L. (2021). "Mengenal Alat Musik Rebana, Fungsi Dan Cara Memainkan".(diaksesdari <https://katadata.co.id/intan/berita/61a4622de8eb8/mengenal-alat-musik-rebana-fungsi-dan-cara-memainkan.html>).
- Wijayati, W. S. (2023). " Gong Dalam budaya masyarakat Indonesia" Diakses Dari <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/jomsti/article/download/2415/882/5412>
- Hanifah. M. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Seni Musik Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. (diakses dari) <http://eprints.unm.ac.id/20007/>.
- Hendra. F.D. (2023). "Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Irian Jaya". Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/19537>
- Karlan, L.O. (2022). "Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya". Pembelajaran Ansambel Rebana Gorontalo Melalui Penerapan Metode Number Head Together (NHT) Di Kelas VII Smp Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Volume 12 (2:24)
- Majid, Abdul. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Media Museum Nusantara. (2022). "Suling: Sejarah, Fungsi, Hingga Cara Memainkan". (Diakses Dari <https://museumnusantara.com/suling/sejarah-fungsi-hingga-cara-memainkan.html>).
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ms. Rahayu. (2021). "Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Di Sekolah Dasar". (diakses dari) <http://repository.unpas.ac.id/53240/7/12.%20BAB%20II.pdf>.
- Pulukadang, M. A., DKK. (2023). Bahan Ajar Wawasan Budaya Jawa Timur: Uwa's Inspirasi Indonesia
- Purnomo, J. E, S.Pd. (2021). SENI BUDAYA untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purnomo, E. (2017) SENI BUDAYA untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., 2017
- Putra, R. W., Sari, L. P. (2022). Efektivitas Media

Pembelajaran Musik Digital
Berbasis Android untuk
Meningkatkan Hasil Belajar.
EDUKATIF: JURNAL ILMU
PENDIDIKAN.

Rianto, N. Sucipto, A. Gunawan, R. D.
(2021). "Pengenalalan Alat Musik
Tradisional Lampung
Menggunakan
Augmented Reality
Berbasis Android (Studi
Kasus: SDN 1 Rangai Tri
Tunggal Lampung Selatan)"
diakses dari
[https://jim.teknokrat.ac.id/index
.php/informatika/article/vie
w/618](https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/618).